

KEMITRAAN ANTARA PUSKESMAS DENGAN SEKOLAH DASAR DALAM KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) STUDI KASUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JABON, KECAMATAN JOMBANG, KABUPATEN JOMBANG JAWA TIMUR, TAHUN 2004

Umi Muzakkroh*, Palman Suparmanto*, Setla Pranata*, Yurika Fauzia Wardhani*

ABSTRACT

Health Promoting School Program is an integrated inter-programs and inter-sectors for preparing qualified human resources in the future. The success of this program mainly depends on partnership between institutions related, especially Community Health Center and schools in their work areas. This study aims to identify activities that have been done by Jabon Community Health Center in Jombang District - East Java and 4 schools in its work areas, respectively; the ongoing partnership and development of partnership between the Community Health Centers and the schools on Health Promoting School Program. Data collected by secondary data, depth interview, and interactive-discussion. The data were analyzed descriptively.

Results showed the Health Promoting School Program done by Jabon Community Health Center were health screening, immunization, health education, and school health sanitation but the health education and school health sanitation were not given regularly. Furthermore, the activities were not provided to all schools in the Community Health Center's work areas. Health Promoting School activities done by the 4 schools were emergency and first aid, health education based on school curriculums. The ongoing partnership between the Community Health Center and the schools was not done regularly and just when the Community Health Center staffs visited the schools. The Jabon Community Health Center has not invited schools in its work areas to develop Health Promoting School Program plan and otherwise. To develop Health Promoting School Program, the Jabon Community Health Center and the 4 schools were agreed to enhance the partnership by dividing duties for each institution, respectively. The Jabon Community Health Center would concentrate on health services activities meanwhile the schools on health education and building on school health sanitation. Community Health Center would be the consultant for the Health Promoting School Program activities.

Key words: health promoting school program, partnership

PENDAHULUAN

Pembinaan kesehatan anak usia sekolah merupakan langkah strategis dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Upaya ini dapat dilakukan melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Kegiatan pokok program UKS, dikenal dengan istilah Trias UKS, meliputi: 1) Pelayanan kesehatan di sekolah; 2) Penyuluhan/pendidikan kesehatan di sekolah; dan 3) Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat. Kegiatan UKS harus dilakukan di semua jenjang pendidikan, mulai tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, sampai sekolah menengah umum dan kejuruan, baik yang berada di bawah binaan Departemen Pendidikan

Nasional maupun Departemen Agama, termasuk pondok pesantren dan jalur pendidikan luar sekolah. Program UKS juga harus dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) yaitu sekolah yang diperuntukkan bagi anak-anak cacat (Menteri Dalam Negeri, 2003).

Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Indonesia sudah ada sejak jaman penjajahan Hindia Belanda. Pada saat itu kegiatannya berupa 1) higiene sanitasi yang bertujuan untuk penataan bangunan dan sanitasi sekolah, dan 2) imunisasi sebagai upaya pemberantasan penyakit menular, khususnya cacar. Kegiatan itu hanya dilaksanakan di sekolah-sekolah tertentu dan terbatas di beberapa kota saja. Pada tahun 1950, Pemerintah Republik Indonesia merintis kembali kegiatan UKS yang selama penjajahan

* Peneliti Puslitbang Pelayanan dan Teknologi Kesehatan

Jepang dihentikan. Tahun 1956, mulai dilakukan kerjasama antar departemen dalam pelaksanaan program UKS, yaitu antara Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Dalam Negeri dengan diselenggarakannya Proyek UKS Perkotaan di Jakarta dan UKS Pedesaan di Bekasi. Pada tahun 1980 kerjasama ini ditingkatkan dalam bentuk Keputusan Bersama Menteri Pendidikan & Kebudayaan RI dan Menteri Kesehatan RI tentang pembentukan kelompok kerja Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Pada tahun 1982, kerjasama ini diperluas dengan melibatkan Departemen Agama, guna pembinaan kesehatan siswa yang ada di institusi pendidikan yang bernaung di bawah Departemen Agama (Departemen Kesehatan, 1983). Kerjasama tersebut disempurnakan lagi pada tahun 2003, dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan dan Menteri Agama tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah.

Program UKS merupakan upaya terpadu lintas sektor dan lintas program dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat para siswa. Pelaksanaan program ini tidak bisa berjalan dengan baik bila hanya dibebankan pada instansi kesehatan saja, terutama Puskesmas. Keterbatasan dana dan tenaga, membuat Puskesmas tidak selalu bisa melaksanakan seluruh kegiatan di semua sekolah yang ada di wilayah kerjanya. Penelitian mengenai pelaksanaan UKS di tingkat kecamatan di Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa kunjungan Puskesmas ke sekolah dasar rata-rata tiga kali dalam setahun, yaitu pada saat melakukan skrining/penjaringan, pemberian imunisasi Diphteri Tetanus (DT)1/Tertanus Toxoid (TT)1, dan pemberian imunisasi DT2/TT2. Sedikitnya jumlah kunjungan ini karena keterbatasan dana dan tenaga yang ada di Puskesmas. (Budianto, 1997). Agar program UKS dapat berjalan di semua sekolah diperlukan kerjasama antar instansi yang terkait, khususnya antara Puskesmas dengan sekolah yang bersangkutan.

Penelitian ini bertujuan mempelajari kemitraan antara Puskesmas dan sekolah dasar dalam kegiatan UKS, dan kemungkinan pengembangan hubungan kemitraan diantara keduanya untuk meningkatkan

pelaksanaan program UKS. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan UKS yang dilakukan di sekolah dasar, baik yang dilakukan oleh sekolah tersebut maupun yang dilakukan oleh Puskesmas, hubungan kemitraan antara Puskesmas dengan sekolah dasar dalam pelaksanaan program UKS dan upaya pengembangannya di masa yang akan datang.

BAHAN DAN CARA

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Jabon, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, yang melibatkan Tim UKS dari Puskesmas Jabon dan empat sekolah dasar yang ada di wilayah kerjanya. Saat ini tidak semua Puskesmas melaksanakan kegiatan UKS, karena berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 128/Menkes/SK/II/2004 tentang Kebijakan dasar Pusat Kesehatan masyarakat, kegiatan UKS bukan merupakan program yang wajib dikerjakan oleh Puskesmas. Pertimbangan dipilihnya Puskesmas Jabon sebagai subyek penelitian adalah karena Puskesmas Jabon merupakan salah satu Puskesmas yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang untuk melaksanakan program UKS sebagai salah satu upaya kesehatan pengembangan.

Penelitian ini merupakan studi eksploratif, dengan menggali data mengenai program UKS yang dilaksanakan di sekolah dasar, baik yang dilaksanakan oleh Puskesmas maupun oleh sekolah yang bersangkutan, kemitraan antara Puskesmas dan Sekolah Dasar dalam kegiatan UKS dan kemungkinan pengembangan kemitraan di antara keduanya dalam kegiatan UKS tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran data sekunder untuk mengetahui cakupan kegiatan UKS Puskesmas Jabon dan wawancara mendalam dengan petugas UKS dari Puskesmas dan sekolah untuk mengetahui proses kemitraan yang sudah terjalin diantara kedua belah pihak dalam kegiatan UKS. Data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Kedaaan Wilayah Puskesmas Jabon

Puskesmas Jabon merupakan salah satu dari empat Puskesmas yang ada di Kecamatan Jombang. Wilayah kerja Puskesmas Jabon meliputi lima

kelurahan/desa, yaitu Jabon, Sengon, Tunggorono, Jombatan, dan Kepatihan. Program UKS ditetapkan sebagai salah satu upaya kesehatan pengembangan yang dilakukan di Puskesmas Jabon, dengan pertimbangan di wilayah kerja Puskesmas Jabon terdapat banyak sekolah, baik sekolah umum maupun agama, dan dari tingkat taman kanak-kanak sampai sekolah lanjutan tingkat atas.

Tabel 1. Sarana pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Jabon

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Kelompok Bermain/Play Group	5
2.	Taman Kanak-kanak/Raudlatul Athfal	15
3.	Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah	18
4.	Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah	4
5.	Sekolah Menengah Umum/Madrasah Aliyah	6
6.	Sekolah Menengah Kejuruan	9
Jumlah		57

Sumber: Data dasar Puskesmas Jabon tahun 2003

Program UKS di Puskesmas Jabon dilaksanakan oleh tim UKS Puskesmas yang dipimpin oleh Kepala Puskesmas yang sekaligus sebagai dokter Puskesmas, dan beranggotakan dokter gigi, perawat, petugas gizi, petugas sanitasi dan bidan. Seharusnya Puskesmas Jabon melaksanakan kegiatan UKS di semua sekolah yang menjadi binaannya, namun hal ini tidak dapat terlaksana karena keterbatasan tenaga kesehatan dan anggaran yang dimiliki Puskesmas. Saat ini Puskesmas Jabon lebih memprioritaskan program UKS di tingkat sekolah dasar, terutama pada kegiatan imunisasi dan penjangkaran.

Kegiatan UKS selain di Sekolah Dasar hanya dilakukan bila ada permintaan dari sekolah yang bersangkutan. Misalnya bila ada sekolah yang menginginkan diadakan pemeriksaan kesehatan maupun pemberian penyuluhan kesehatan kepada siswanya atau sekolah tersebut terpilih untuk mengikuti lomba sekolah sehat, maka biasanya Puskesmas Jabon diminta memberikan pembinaan. Bila sekolah yang bersangkutan mengundang Puskesmas Jabon untuk melakukan kegiatan UKS di sekolahnya, maka sekolah tersebut akan menanggung biaya penyelenggaraannya dan Puskesmas Jabon selalu berusaha dapat memenuhi permintaan tersebut.

Tabel 2. Data kegiatan UKS Puskesmas Jabon

No.	Kegiatan	Jumlah	Persentase*
1.	SD/MI dengan penjangkaran	18	100
2.	SMTP/MTs dengan kegiatan penjangkaran	0	0
3.	SMTA/MA dengan kegiatan penjangkaran	0	0
4.	SD/MI yang punya kader UKS	1	5
5.	SMTP/MTs yang punya kader kesehatan remaja	0	0
6.	SMTA/MA yang punya kader kesehatan remaja	0	0
7.	SD/MI yang diperiksa keslingnya	18	100
8.	SMTP/MTs yang diperiksa keslingnya	3	75
9.	SMTA/MA yang diperiksa keslingnya	2	13,3
10.	SD/MI dengan kantin yang dibina	18	100
11.	SMTP/MTs dengan kantin yang dibina	1	25
12.	SMTA/MA dengan kantin yang dibina	0	0
13.	SD/MI dengan dana sehat	0	0
14.	SMTP/MTs dengan dana sehat	0	0
15.	SMTA/MA dengan dana sehat	0	0
16.	SD/MI yang punya ruang UKS	2	11,1
17.	SMTP/MTs yang punya ruang UKS	2	50
18.	SMTA/MA yang punya ruang UKS	5	33,3

Sumber: Laporan tahunan kegiatan UKS Puskesmas Jabon tahun 2003.

* Dari semua sekolah yang ada di wilayah kerja Puskesmas Jabon, Jombang.

Kegiatan UKS yang dilakukan Puskesmas Jabon

Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan derajat kesehatan peserta didik maupun warga belajar serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Biasanya dalam setahun Puskesmas Jabon melakukan dua kali kunjungan ke setiap Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang ada di wilayah kerjanya, yaitu pada bulan Agustus dan November. Kegiatan yang dilakukan dalam kunjungan tersebut adalah:

Penjaringan/skrining

Penjaringan/skrining dimaksudkan untuk mendeteksi secara dini terhadap kelainan/gangguan kesehatan yang dialami siswa, sehingga dapat diobati atau direhabilitasi secepatnya dan mencegah keadaan yang lebih gawat. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, pemeriksaan gigi dan mulut, mata, telinga, rambut, kuku dan kulit. Kegiatan ini dilakukan setiap bulan Agustus, dengan sasaran siswa kelas satu. Bila dalam penjaringan ditemukan siswa yang menderita gangguan kesehatan, maka siswa tersebut akan dirujuk ke Puskesmas, dengan membawa pengantar dari sekolah tanpa dipungut biaya. Namun bila siswa tersebut perlu dirujuk ke rumah sakit maka biaya dibebankan kepada siswa yang bersangkutan. Puskesmas Jabon selalu melaksanakan kegiatan ini pada semua sekolah dasar yang menjadi binaannya.

Pembinaan lingkungan sekolah.

Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penjaringan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembinaan kesehatan lingkungan sekolah, yang terdiri dari kebersihan ruang kelas, halaman, kamar mandi/WC, dan kantin sekolah.

Imunisasi anak sekolah.

Imunisasi untuk anak sekolah dilakukan pada bulan November, bertepatan dengan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS). Imunisasi yang diberikan adalah imunisasi Diphteri Tetanus (DT) untuk siswa kelas satu dan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) untuk kelas dua dan tiga. Kegiatan ini selalu dilaksanakan pada semua sekolah dasar yang ada di wilayah kerja Puskesmas Jabon.

Penyuluhan kesehatan

Penyuluhan kesehatan untuk siswa biasanya dilakukan sekaligus pada saat Tim UKS Puskesmas Jabon mengunjungi sekolah untuk melaksanakan kegiatan penjaringan dan imunisasi anak sekolah. Kegiatan ini terkesan hanya sebagai pelengkap, karena tidak dijadwalkan secara khusus, dan pelaksanaannya seringkali menyesuaikan dengan kegiatan penjaringan dan imunisasi yang memang telah dijadwalkan setiap tahun. Misalnya pada saat penjaringan, penyuluhan hanya diberikan pada siswa kelas satu. Pelaksanaannya, sebelum dilakukan pemeriksaan kesehatan biasanya diberikan penyuluhan secara singkat kepada siswa mengenai masalah kebersihan pribadi dan kesehatan lingkungan. Demikian juga penyuluhan kesehatan yang dilakukan pada bulan November saat pemberian imunisasi untuk anak sekolah. Pelaksanaannya, pada saat siswa kelas satu, dua dan tiga diimunisasi, siswa kelas empat, lima dan enam dikumpulkan untuk mendapat penyuluhan. Materi penyuluhan biasanya tentang gizi, yang meliputi makanan sehat dan manfaatnya, dan tentang kesehatan lingkungan, yang meliputi kebiasaan buang air kecil/besar di WC, kebiasaan membuang sampah di tempat sampah dan bahaya pencemaran lingkungan. Penyuluhan ini biasanya diberikan oleh petugas gizi dan sanitasi. Namun kegiatan ini juga tidak selalu bisa dilakukan di semua sekolah yang dikunjungi, tergantung situasi dan kondisi saat itu.

Dalam melaksanakan program UKS Puskesmas Jabon mengalami beberapa hambatan. Hambatan itu antara lain keterbatasan sumber daya, padahal sasaran yang harus dicapai cukup banyak. Pelaksanaan kegiatan UKS juga harus menyesuaikan dengan jadwal belajar di sekolah dasar. Misalnya karena siswa kelas satu pulang jam 09.30 maka pelayanan kepada siswa kelas satu harus dilakukan pagi hari sebelum pulang, sehingga dalam satu hari tim UKS Puskesmas Jabon hanya dapat menjangkau satu sekolah. Pelaksanaan kegiatan UKS biasanya sudah dijadwalkan secara serentak, yaitu bulan Agustus untuk penjaringan dan bulan November untuk imunisasi. Agar dapat menjangkau semua sekolah dasar, pada bulan-bulan tersebut Puskesmas kadang-kadang terpaksa mengorbankan pelayanan kesehatan yang lain, seperti posyandu dan pelayanan di Puskesmas. Hambatan lain yang dirasakan adalah semakin berkurangnya poster dan alat peraga untuk

penyuluhan yang diberikan Dinas Kesehatan dan keterbatasan anggaran Pemerintah untuk melaksanakan program UKS. Sejak beberapa tahun terakhir ini Puskesmas tidak pernah lagi melakukan pelatihan dokter kecil karena tidak ada proyek dari Dinas Kesehatan, walaupun kegiatan ini sangat diharapkan oleh pihak sekolah.

Kegiatan UKS yang Dilakukan Sekolah

Selain merupakan program Puskesmas, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) juga merupakan program di tiap sekolah. Penanggung jawab kegiatan UKS di sekolah adalah guru UKS yang dirangkap oleh guru olah raga.

Di empat sekolah dasar yang dijadikan lokasi penelitian, kegiatan UKS yang dilaksanakan oleh sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

Pendidikan kesehatan kepada siswa

Sesuai dengan kurikulum pendidikan untuk sekolah dasar tahun 2004, materi tentang kesehatan tidak diajarkan dalam mata pelajaran tersendiri, tetapi menjadi bagian dari mata pelajaran Sains yang diajarkan mulai kelas III sampai kelas VI. Untuk kelas I dan II, materi tentang kesehatan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Biasanya materi ini dijadikan tema dalam bahan bacaannya. Diluar mata pelajaran tersebut guru juga sering memberikan nasehat tentang kesehatan.

Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K)

Keempat sekolah dasar ini tidak memiliki ruang UKS khusus, tetapi memiliki peralatan P3K dan terdapat tempat tidur untuk istirahat. Bila ada siswa yang sakit di sekolah, pihak sekolah akan memberikan pertolongan pertama dan bila dirasa perlu akan dirujuk ke puskesmas tanpa memungut biaya dari siswa.

Pemeriksaan kuku dan rambut secara berkala

Kegiatan ini biasanya dilakukan seminggu sekali pada siswa kelas I dan II.

Pembinaan lingkungan sehat sekolah

Pembinaan yang dilakukan adalah pengawasan kebersihan lingkungan sekolah, meliputi halaman sekolah, ruang kelas, jamban/WC, penyediaan air bersih dan kantin sekolah. Untuk menjaga kebersihan ruang kelas, dibentuk piket harian yang bergiliran dari semua siswa. Untuk menjaga kebersihan halaman sekolah, sumur, kamar mandi dan WC, semua sekolah menugaskan seorang petugas kebersihan

khusus. Diantara empat sekolah, hanya dua yang memiliki kantin sekolah, dan sekolah tersebut ikut mengawasi kebersihan kantin dan jajanan yang dijual di kantin. Baik di sekolah yang ada kantinnya maupun tidak, banyak terdapat penjual makanan yang juga diminati siswa. Sekolah tidak bisa melarang penjual tersebut, karena mereka berjualan di luar pagar sekolah. Sekolah juga tidak bisa mengontrol kualitas makanan yang dijualnya. Untuk mengantisipasi hal ini, guru sering memberi nasehat di kelas agar siswa bisa memilih jajanan yang baik.

Berpartisipasi dalam kegiatan UKS yang dilakukan instansi kesehatan

Sekolah selalu siap membantu bila instansi kesehatan melakukan kegiatan UKS untuk siswanya, misalnya bila diadakan lomba sekolah sehat atau ditunjuk mengikuti lomba UKS, sekolah bersedia berpartisipasi. Demikian juga saat kegiatan imunisasi atau penyuluhan oleh Puskesmas, sekolah selalu membantu dengan menyediakan air panas dan mengkoordinir siswanya.

Pihak sekolah mengeluhkan tidak adanya lagi pelatihan dokter kecil oleh Puskesmas, sejak tiga tahun terakhir. Saat ini semua sekolah tidak memiliki dokter kecil, karena dokter kecil yang dulu pernah dilatih sekarang sudah lulus. Pihak sekolah menginginkan Puskesmas memberikan pelatihan dokter kecil lagi.

Kemitraan Puskesmas dengan Sekolah Dasar dalam Kegiatan UKS

Kesuksesan program UKS sangat ditentukan oleh kemitraan antara instansi yang terkait. Selama ini hubungan kemitraan antara Puskesmas Jabon dengan Sekolah Dasar yang ada di wilayah kerjanya belum berjalan maksimal. Kerjasama biasanya hanya terjadi pada saat Tim UKS Puskesmas Jabon mengunjungi sekolah. Dalam menentukan rencana kegiatan UKS, Puskesmas Jabon tidak pernah melibatkan sekolah binaannya. Setiap tahun Puskesmas Jabon menyusun perencanaan mengenai kegiatan UKS yang akan dilakukan di sekolah. Kegiatan tersebut adalah penjangkaran, penyuluhan kesehatan, imunisasi dan pembinaan kesehatan lingkungan sekolah. Pelaksanaan semua kegiatan tersebut menyesuaikan dengan turunnya anggaran dari Pemerintah, dimana biasanya untuk penjangkaran dilakukan bulan Agustus dan imunisasi pada bulan

November. Puskesmas Jabon tidak melibatkan Sekolah Dasar dalam penyusunan rencana kegiatan ini karena beranggapan bahwa kegiatan ini adalah kegiatan yang rutin dilakukan di sekolah. Menjelang pelaksanaan kegiatan, Puskesmas baru mengirimkan surat pemberitahuan dan jadwal kegiatannya ke sekolah. Demikian juga pihak sekolah, tidak pernah menginformasikan kegiatan UKS yang dilakukannya kepada Puskesmas Jabon. Kedua belah pihak tidak mempermasalahkan hal ini, karena saling memahami beban kerja masing-masing.

Kurangnya koordinasi dan komunikasi ini kadang-kadang menimbulkan sedikit permasalahan. Misalnya, pelaksanaan UKS oleh Puskesmas Jabon biasanya selalu dilaksanakan pada bulan Agustus dan November, disesuaikan dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan dari Dinas Kesehatan. Padahal pada bulan tersebut sekolah juga sedang sibuk dengan kegiatan lain, seperti yang terjadi pada tahun 2004, ketika dilakukan penjangkangan/skrining, sekolah juga sedang sibuk mempersiapkan kegiatan dalam rangka peringatan HUT Proklamasi. Pada saat kegiatan imunisasi yang dilakukan pada bulan November, bertepatan dengan kegiatan Pondok Ramadhan dan persiapan ujian tengah semester. Namun pihak sekolah tetap bersedia menerima kunjungan Tim UKS Puskesmas Jabon, karena menyadari manfaat kegiatan ini bagi para siswa. Permasalahan yang lain adalah terjadinya tumpang tindih antara materi kesehatan yang diberikan oleh Puskesmas dengan yang disampaikan oleh guru. Hal ini baru disadari oleh kedua belah pihak saat dilakukannya penelitian ini. Materi penyuluhan yang biasanya diberikan oleh Puskesmas, ternyata ada dalam kurikulum sekolah dan sudah diajarkan ke siswa. Sebelum memberikan penyuluhan, Puskesmas tidak menginformasikan materi penyuluhan yang akan diberikan kepada siswa. Demikian juga sebaliknya pihak sekolah juga tidak pernah menginformasikan kepada Puskesmas materi kesehatan yang sudah ada dalam kurikulum. Setelah mengetahui hal ini, baik Puskesmas maupun sekolah sepakat bahwa pada kegiatan penyuluhan kesehatan yang akan datang, materi yang akan diberikan adalah yang belum terdapat dalam kurikulum dan perlu diketahui oleh siswa, seperti kesehatan reproduksi remaja, bahaya rokok, minuman keras, narkoba dan obat terlarang lainnya.

Untuk meningkatkan kegiatan UKS, Puskesmas Jabon dengan keempat Sekolah Dasar tersebut

sepakat untuk meningkatkan hubungan kerjasama diantara keduanya. Bila selama ini Puskesmas melakukan seluruh kegiatan pokok UKS, maka nantinya Puskesmas akan berkonsentrasi pada kegiatan pelayanan kesehatan, yaitu penjangkangan dan imunisasi anak sekolah. Kegiatan pendidikan/ penyuluhan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah akan dilakukan oleh pihak sekolah. Meskipun demikian, selaku pembina teknis kesehatan, Puskesmas tetap bersedia membantu kegiatan tersebut. Puskesmas bersedia menyiapkan materi penyuluhan, dan akan selalu membuka diri bagi guru-guru yang ingin berkonsultasi masalah kesehatan. Bila ada materi kesehatan yang tidak dikuasai guru dan dianggap perlu diberikan kepada siswa, Puskesmas siap bila diminta menyampaikan materi tersebut, atau diminta memberikan semacam “pelatihan” mengenai materi tersebut.

Tabel 3. Rencana pembagian tugas dalam kegiatan UKS di sekolah dasar.

No.	Kegiatan	Puskesmas	Sekolah
1.	Penjangkangan kesehatan		
	• Pengukuran Tinggi Badan dan Berat Badan	X	X
	• Pemeriksaan gigi, mulut	X	
	• Pemeriksaan mata, kulit	X	
2.	Imunisasi	X	
3.	Pendidikan kesehatan		
	• Penyusunan materi	X	X
	• Penyampaian materi		X
4.	Pembinaan lingkungan sekolah		X

Pihak sekolah tidak keberatan dengan pembagian tugas ini, karena pada dasarnya kegiatan ini sudah dilakukan di sekolah. Hanya saja untuk materi penyuluhan yang tidak ada dalam kurikulum, sekolah mengharapkan Puskesmas dapat memberikan “pelatihan” lebih dulu kepada guru-guru.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 128/Menkes/SK/II/2004 tentang Kebijakan Dasar Puskesmas, program kegiatan puskesmas dibagi dalam dua kelompok, yaitu upaya kesehatan wajib dan upaya kesehatan pengembangan. Upaya kesehatan wajib adalah program yang harus dikerjakan oleh setiap

Puskesmas, sedangkan upaya kesehatan pengembangan pelaksanaannya diserahkan kepada Dinas Kesehatan masing-masing untuk menentukan upaya apa yang akan dilaksanakan oleh suatu Puskesmas berdasarkan permasalahan yang ada di wilayah kerjanya. Puskesmas Jabon ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang sebagai Puskesmas yang melaksanakan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai salah satu upaya kesehatan pengembangan yang harus dilaksanakan. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa Puskesmas Jabon memiliki tenaga yang dapat melaksanakan kegiatan ini dan di wilayah kerjanya banyak terdapat sekolah, dari tingkat taman kanak-kanak sampai sekolah lanjutan tingkat atas. Namun kenyataannya Puskesmas Jabon tidak dapat melaksanakan kegiatan UKS di semua sekolah yang menjadi binaannya, karena keterbatasan dana dan tenaga yang dimiliki. Saat ini Puskesmas Jabon lebih memprioritaskan kegiatan UKS di Sekolah Dasar, disesuaikan dengan "proyek" yang diperoleh dari pemerintah. Kegiatan UKS di tingkatan sekolah yang lain, biasanya dilakukan apabila diminta oleh sekolah tersebut dan disediakan dana untuk pelaksanaannya.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya terpadu lintas sektor dan lintas program dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan dan membentuk perilaku hidup bersih dan sehat para siswa. Keberhasilan program UKS sangat dipengaruhi oleh kemitraan antara instansi/organisasi yang terkait. Kemitraan, berdasarkan definisi Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2003, adalah hubungan kerjasama antara individu-individu atau kelompok-kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau tugas tertentu berdasarkan kesetaraan, keterbukaan dan saling menguntungkan. Dalam kerjasama tersebut ada kesepakatan tentang komitmen dan harapan masing-masing, tentang peninjauan kembali terhadap kesepakatan yang telah dibuat, dan berbagi baik dalam resiko maupun keuntungan yang diperoleh. Proses kegiatan yang perlu dilakukan dalam mengembangkan kemitraan adalah peninjauan, penyamaan persepsi, pengaturan peran, komunikasi intensif dan evaluasi (Depkes, 2003).

Hubungan antara Puskesmas Jabon dengan sekolah dasar binaannya dalam kegiatan UKS selama ini tidak melalui proses kemitraan di atas, karena hubungan kerja sama hanya terjadi pada saat

Puskesmas mengunjungi sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan UKS, Puskesmas lebih sering bekerja sendiri, peran sekolah hanya membantu pelaksanaannya. Puskesmas yang menentukan jenis kegiatan yang akan dilakukan, melaksanakan kegiatan tersebut dan menentukan jadwalnya, meskipun Puskesmas tetap memperhatikan jadwal belajar siswa. Demikian juga sebaliknya, dalam kegiatan UKS yang dilakukan oleh sekolah, Puskesmas hanya bertindak apabila diminta oleh sekolah. Sudah dilakukan peningkatan kerjasama antara Puskesmas Jabon dengan sekolah dasar, tetapi belum sepenuhnya mengacu pada konsep kemitraan. Pengembangan kemitraan hanya diwujudkan dalam bentuk pembagian tugas antara keduanya. Puskesmas berkonsentrasi pada kegiatan penjangkauan dan imunisasi, sedangkan kegiatan pendidikan kesehatan dan pembinaan lingkungan dilakukan oleh sekolah.

Seyogianya dalam mengembangkan kemitraan, selain ada kesepakatan pembagian tugas, antara kedua belah pihak juga harus ada kesepakatan mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan, tujuan yang ingin dicapai bersama, kegiatan yang akan dilakukan bersama, penentuan jadwal kegiatan, dan bila memungkinkan berbagi dalam hal pendanaan. Bila kemitraan yang seperti ini dapat berjalan, Puskesmas Jabon akan memiliki kesempatan untuk melakukan pembinaan terhadap semua sekolah yang menjadi binaannya. Hubungan kemitraan antara Puskesmas dan Sekolah Dasar sebaiknya juga sepengetahuan Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan Nasional kabupaten setempat, selaku instansi pembinaannya.

KESIMPULAN

1. Kegiatan UKS yang dilakukan oleh Puskesmas Jabon belum bisa menjangkau seluruh sekolah yang ada di wilayah kerjanya, karena keterbatasan tenaga dan dana, sedangkan sasaran yang harus dicapai cukup banyak.
2. Kegiatan UKS yang dilakukan oleh Puskesmas di Sekolah Dasar adalah penjangkauan, penyuluhan kesehatan, imunisasi dan pembinaan lingkungan sekolah, sedangkan kegiatan UKS yang dilakukan oleh sekolah meliputi pendidikan kesehatan, pemeriksaan rambut dan kuku secara berkala, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dan

berpartisipasi pada kegiatan UKS yang dilakukan oleh instansi kesehatan.

3. Kemitraan antara Puskesmas dengan sekolah dasar hanya terjadi pada saat Puskesmas Jabon mengunjungi sekolah. Puskesmas Jabon belum pernah melibatkan sekolah dalam merencanakan kegiatan UKS yang akan dilakukan di sekolah, demikian juga sebaliknya. Terjadi tumpang tindih antara materi penyuluhan yang diberikan oleh Puskesmas dengan materi tentang kesehatan yang sudah diajarkan dalam kurikulum. Hal ini disebabkan kurangnya komunikasi dan koordinasi antara keduanya dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa.
4. Untuk meningkatkan kegiatan UKS, Puskesmas Jabon dan keempat sekolah dasar sepakat untuk meningkatkan kerjasama melalui pembagian tugas diantara keduanya. Puskesmas akan berkonsentrasi pada kegiatan pelayanan kesehatan, yaitu penjangkaran dan imunisasi, sedangkan kegiatan pendidikan kesehatan dan pembinaan lingkungan kesehatan akan lebih banyak dilakukan oleh sekolah yang bersangkutan. Dalam hal ini peran Puskesmas lebih bersifat sebagai “konsultan”.
5. Mengacu pada prinsip kemitraan, maka hubungan kerja antara Puskesmas Jabon dengan sekolah dasar binaannya belum bisa dikatakan sebagai hubungan kemitraan, karena kerjasama yang terjalin masih sebatas pembagian kerja.

SARAN

1. Puskesmas dengan sekolah perlu “duduk bersama” untuk membahas rencana kegiatan UKS

yang akan dilakukan di sekolah, sehingga dapat diatur jadwal pelaksanaan dan tugas masing-masing.

2. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah program lintas sektor dan lintas program. Untuk meningkatkan kualitas kegiatan ini sebaiknya Puskesmas Jabon tidak hanya bermitra dengan sekolah, tetapi juga melibatkan instansi lain yang terkait, seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan Nasional, Pemerintah Daerah setempat dan organisasi kemasyarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, Wasis, *et al.* 1997. *Studi Komparasi Blaya Pelayanan Kesehatan dasar UKS di Tingkat Kecamatan*, Surabaya, Pulitbang Pelayanan dan Teknologi Kesehatan.
- Indonesia. Departemen Kesehatan, 1998. *Pedoman Kerja Puskesmas Puskesmas Jilid Ke Dua*, Jakarta.
- Indonesia. Departemen Kesehatan, 1983. *Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Gambar*, Jakarta.
- Indonesia. Undang-undang, Peraturan, dsb., 2003. “Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1/U/SKB/2003, Nomor 1067/MENKES/VII/2000, Nomor MA/230 A/2003, Nomor 26 Tahun 2003 Tentang Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah”, Jakarta.
- Kualitas Sumber Daya Manusia Ditentukan Pendidikan dan Kesehatan. Web: <http://www.depkes.go.id/shownews.php?pid=701>.
- Pusat Promosi Kesehatan, 2003. *Kemitraan dengan Sektor Swasta*, Jakarta.